

MEMANFAATKAN WAKTU LUANG

Terjemah: 23 Faidah fi al Ijazaat wa ar Rihalaat
Karya: Syaikh Muhammad Shalih Al Munajjid
Penerjemah: Dr. Aris Munand, MPI

Yayasan Indonesia Bertauhid

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

MEMANFAATKAN WAKTU LUANG

Terjemah: 23 Faidah fi al Ijaazaat wa ar Rihalaat

Karya: Syaikh Muhammad Shalih Al Munajid

Penerjemah: Dr. Aris Munandar, M.P.I

Yayasan Indonesia Bertauhid

© Diperbolehkan memperbanyak dan menyebarkan tulisan ini, dengan syarat bukan tujuan komersil dan tidak mengubah isi.

MEMANFAATKAN WAKTU LUANG

Judul Asli: 23 Faidah fi al Ijaazaat wa ar Rihalaat

Penulis: Syaikh Muhammad Shalih Al Munajjid

Penerjemah: Ustadz Dr. Aris Munandar, M.P.I.

Editor: Ratna Ayu Arilia Yustiana

Desain Cover: Audita Sarah Amulia

Perwajahan Isi: Bayu Prayuda

Cetakan: Ramadhan 1443 H/ April 2022

No ISBN:

Penerbit: Yayasan Indonesia Bertauhid

Alamat Penerbit: Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta

Kontak: +62895 37660 3093

DAFTAR ISI

Daftar Isi	iv
Memanfaatkan Waktu Luang	1
• Poin 01	1
• Poin 02	2
• Poin 03	3
• Poin 04	5
• Poin 05	7
• Poin 06	8
• Poin 07	11
• Poin 08	13
• Poin 09	15
• Poin 10	17
• Poin 11	20
• Poin 12	21
• Poin 13	22
• Poin 14	24
• Poin 15	25
• Poin 16	26
• Poin 17	27
• Poin 18	28
• Poin 19	29
• Poin 20	29
• Poin 21	29
• Poin 22	30
• Poin 23	33
Penutup	35
Profil Indonesia Bertauhid	37
Daftar Akun Sosial Media.....	40
Donasi Indonesia Bertauhid.....	41

MEMANFAATKAN WAKTU LUANG

01

Manusia dalam hidupnya mengalami sejumlah “terminal-terminal kehidupan”. Sebagian terminal tersebut bersifat membangun, dan sebagian terminal yang lainnya menghancurkan. Sebagiannya menjadi sebab kebahagiaan, dan sebagian yang lain adalah jalan menuju berbagai kesedihan. Sebagiannya karena terlalu pendek seakan-akan hanya beberapa saat saja, dan sebagiannya karena terlalu lama seakan-akan dia bertahun-tahun.

Namun yang tersisa adalah realita bahwa terminal ini telah berlalu dan terminal yang lainnya juga telah berlalu. Ada momen-momen kesedihan, tertawa, gembira dan menangis. Ada yang sebentar ada pula yang terasa lama bertahun-tahun. Tapi yang jelas semua terminal itu sudah berlalu. Maka setelah semua itu beralalu, yang tersisa adalah amal yang

dilakukan seseorang dalam hidupnya. Sebagaimana seorang penyakir menuturkan perkataan.

Beberapa tahun berlalu dengan kesenangan

*Karena kesenangan itu hanya pendek,
seakan-akan hanya beberapa hari*

*Kemudian terlipatlah beberapa hari kesedihan
Seakan-akan dia bertahun-tahun*

*Kemudian berlalulah tahun-tahun itu
Dan orang-orangnya seakan hanya mimpi saja*

02

Waktu seseorang adalah hakikat umurnya. Waktu yang kita miliki adalah modal manusia dalam menjalani kehidupan. Karena hakikat manusia adalah akumulasi dari berbagai hari. Sebagaimana perkataan Hasan Al Bashri ﷺ,

Wahai manusia, hanyalah hakikat dirimu adalah kumpulan hari-hari, maka jika berlalu satu hari saja maka sebagian dirimu telah berlalu.¹

1. Hilyatul Auliya, Abu Nuaa'im al Ashbahani 2/148

☀ Sehingga perlu kita sadari bahwa umur kita adalah modal kita dalam perjalanan pulang untuk kembali kepada Allah Ta'ala. Ketika hari, bulan, dan tahun semua berlalu, maka hilang dari sebagian diri kita. Oleh karena itu, seorang muslim harus mengetahui hakikat waktu dalam pandangan islam, bahwa datangnya tahun baru, atau bulan baru berarti hilangnya sebagian diri kita. Seharusnya seorang muslim tidak gembira dengan datangnya tahun baru, apalagi hura-hura karena senang dengan datangnya tahun baru. Pahami, bahwa hakikatnya diri kita semakin dekat dengan akhirat dan jauh dari dunia ini.

03

Waktu seseorang adalah sebab kebahagiaan atau sengsaranya di dunia dan di akhirat. Sebagaimana perkataan Ibnul Qoyyim rahimahullah,

Waktu yang dimiliki seseorang dan waktu tersebut untuk Allah, dan dengan pertolongan

Allah serta kemudahan dari Allah, maka itulah hakikat hidup dan umurnya.

Dan adapun yang lainnya, maka hakikatnya itu tidak terhitung dari kehidupannya..

Jika seorang itu menghabiskan waktunya dalam kelalaian, dalam lupa, dalam angan-angan kosong, sehingga aktivitas terbaik yang dia gunakan untuk menghabiskan waktu hanya tidur dan nganggur, maka matinya lebih baik dari hidupnya.²

❁ Orang yang mengisi hari-hari dengan kelalaian, hura-hura, foya-foya, maksiat, angan-angan kosong, dan aktivitas terbaik yang dia lakukan adalah memperbanyak tidur, bangun tidur dan tidur lagi, dan nganggur, maka matinya orang ini lebih baik dari pada hidupnya. Karena hidupnya hanya membuat sesak dunia, tidak memberi manfaat pada manusia secara umum, tidak pula pada keluarganya dan bahkan pada dirinya sendiri.

2. Jawabul Kaafi, Ibnul Qoyyim

Imam Ibnu'l Qoyyim rahimahullah mengatakan,

“Jika Allah menginginkan kebaikan untuk seorang hamba, maka Allah akan bantu dia untuk jadi orang yang pandai memanfaatkan waktu. Allah jadikan waktu sebagai penolong dan pembantunya. Sebaliknya, jika Allah menginginkan keburukan bagi seorang hamba, maka Allah jadikan waktunya akan menjadi bencana untuknya. Sulit baginya untuk melakukan hal yang manfaat dalam waktunya. Setiap kali ingin melakukan perjalanan mudik ke kampung akhirat (ingin melakukan amal saleh untuk bekal ke akhirat), waktu itu selalu tidak membantunya. Sedangkan orang yang pertama (yang dikehendaki kebaikan) setiap kali jiwanya ingin duduk (tidak mau melakukan amal ibadah), maka waktu akan membuatnya berdiri dan membantunya beramal.”³

Mintalah tolong pada Allah Ta'ala agar bisa menjadi orang yang menjaga waktu sebaik-baiknya, kemudian menginvestasikan waktu dalam hal yang bermanfaat. Bertakwalah kepada Allah, perbanyak doa dan merendah kepada Allah, karena segala urusan di tangan Allah. Tidak ada yang bisa mencegah apa yang Allah hendak berikan, dan tidak ada yang bisa memberi apa yang Allah cegah.

❁ Ciri manusia yang Allah cintai, itulah manusia yang Allah kehendaki mendapat kebaikan, adalah orang yang Allah bantu untuk memanfaatkan waktunya dengan baik. Sehingga waktunya tidak terbuang sia-sia untuk bermedsos ria, tidur-tidur. Itulah orang yang Allah kehendaki baginya kebaikan yang besar. Diantara tanda jika Allah menginginkan keburukan pada seseorang, adalah Allah sibukkan dirinya dengan perbuatan sia-sia, sulit baginya beramal baik, dia sibuk dalam hal yang bukan ketaatan.

Memanfaatkan waktu luang dan memberdayakannya adalah di antara nikmat Allah yang paling mendasar, yang Allah berikan pada hamba. Nabi Muhammad ﷺ bersabda,

نِعْمَتَانِ مَغْبُورٌ فِيهِمَا كَثِيرٌ مِنَ النَّاسِ الصَّحَّةُ وَالْفَرَاغُ

*“Dua nikmat yang kebanyakan manusia tertipu dengan keduanya, yaitu kesehatan dan waktu luang.”*⁴

مَغْبُورٌ : rugi.

Makna haditsnya: Siapa yang tidak menggunakan dua nikmat tersebut dalam hal sepatutnya berarti dia orang yang rugi. Dia menukar dua nikmat tersebut dengan sesuatu yang tidak bernilai, yang kesudahannya tidak terpuji.

Kesehatan dan waktu luang adalah dua nikmat yang mendasar. Sabda Nabi ﷺ,

مَغْبُورٌ فِيهِمَا كَثِيرٌ مِنَ النَّاسِ

Bahwa kebanyakan orang merugi atas nikmat sehat dan waktu luang, mengisyaratkan orang yang

4. HR Bukhari no 6412

beruntung karena memanfaatkan nikmat sehat dan waktu luang itu begitu sedikit.

Boleh jadi seseorang memiliki badan yang sehat tapi tidak punya waktu untuk ibadah, karena dia disibukkan dengan bekerja untuk mencari penghidupan. Boleh jadi seseorang itu telah selesai dari semua kesibukan, tetapi ternyata badannya tidak sehat. Sehingga jika terkumpul dua nikmat ini, badan yang sehat dan waktu yang luang namun tidak dimanfaatkan, malah malas melakukan kebaikan yang mendominasi dirinya, maka dia adalah orang yang merugi, terlebih lagi mengingat umur itu pendek, dan faktor penghambat dalam kebaikan itu banyak.

06

Syariat memotivasi kita untuk memanfaatkan waktu luang, sebagaimana terdapat dalam hadits,

اِغْتَنِمِ خَمْسًا قَبْلَ خَمْسٍ:

شَبَابَكَ قَبْلَ هَرَمِكَ وَصِحَّتَكَ قَبْلَ سَقَمِكَ

وَغِنَاكَ قَبْلَ فُقْرِكَ وَفَرَاغَكَ قَبْلَ شُغْلِكَ وَحَيَاتَكَ قَبْلَ مَوْتِكَ

“Manfaatkanlah lima perkara sebelum lima perkara:

- *Masa mudamu sebelum datang masa tuamu,*
- *Masa sehatmu sebelum datang masa sakitmu,*
- *Masa kayamu sebelum datang masa kefakiranmu,*
- **Masa luangmu sebelum datang masa sibukmu,**
- *Hidupmu sebelum datang matimu.”⁵*

☀ Istilah شَبَاب : muda dalam bahasa Arab rentang usia baligh hingga usia 40 tahun. Masa-masa energik, hafalan bagus, pemahaman baik, badan umumnya sehat dan belum banyak keluhan ini itu. Manfaatkan masa muda sebelum masa tua.

Nabi ﷺ menjelaskan bahwasannya, setiap orang di hari kiamat akan ditanya tentang waktunya. Pertanyaanya, apa yang telah dia lakukan dengan waktu luang tersebut. Nabi ﷺ bersabda,

5. HR Al Hakim no 7846, dishahihkan Syaikh Albani

لَا تَزُولُ قَدَمَا ابْنِ آدَمَ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ عِنْدِ رَبِّهِ حَتَّى يُسْأَلَ عَنْ
خَمْسٍ عَنْ عُمُرِهِ فِيمَا أَفْنَاهُ وَعَنْ شَبَابِهِ فِيمَا أَبْلَاهُ وَعَنْ مَالِهِ مِنْ
أَيْنَ اكْتَسَبَهُ وَفِيمَا أَنْفَقَهُ وَمَاذَا عَمِلَ فِيمَا عَلِمَ.

“Tidak akan bergeser kedua kaki anak Adam di hari kiamat dari sisi RabbNya, hingga dia ditanya tentang lima perkara (yaitu): tentang umurnya untuk apa ia habiskan, tentang masa mudanya untuk apa ia gunakan, tentang hartanya dari mana ia dapatkan, dan dalam hal apa (hartanya tersebut) ia belanjakan serta apa saja yang telah ia amalkan dari ilmu yang dimilikinya.”⁶

Seorang penyair menuturkan,

Waktu adalah perkara paling berharga yang hendaknya engkau perhatian untuk menjaganya

Namun aku melihat, waktu itu perkara yang palig mudah untuk ditelantarkan dan disia-siakan.

6. HR. at-Tirmidzi no. 2416, Hadits ini telah dihasankan oleh Syaikh Albani)

Diantara kesempurnaan dan keagungan agama islam, bahwa aturan-aturan islam itu mencangkup semua aspek kehidupan. Islam adalah suatu sistem hidup yang lengkap, yang mencangkup semua cabang kehidupan manusia seluruhnya. Islam relevan di semua waktu dan tempat. Jika islam itu diterapkan dan dilaksanakan, maka akan menjamin baiknya kehidupan manusia dan kebahagiaan mereka di dunia dan akhirat. Islam juga mencocoki fitrah manusia yang masih sehat.

Sebagaimana firman Allah Ta'ala,

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا

Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Islam); (sesuai) fitrah Allah disebabkan Dia telah menciptakan manusia menurut (fitrah) itu. (QS. Ar Ruum: 30)

Islam adalah agama yang penuh kemudahan dan kelapangan, sikap pertengahan dan proporsional. Islam memadukan sikap *waqiyyah* (realistis) dan *mitsaliyyah* (idealis). Allah Ta'ala berfirman,

يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمْ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمْ الْعُسْرَ

“Allah menghendaki kemudahan bagi kalian, dan tidak menghendaki kesukaran bagi kalian.” (QS. Al Baqarah: 185)

☀ Islam itu agama yang moderat, dan moderat itu suatu hal yang melekat pada Islam, sehingga siapa saja yang mengamalkan Islam dengan baik dan benar, maka dia akan menjadi orang yang moderat. Moderat dalam islam bukan sesuatu yang ditambahkan dalam islam, namun kita seorang muslim meyakini, moderat itu melekat pada Islam. Jika ada sesuatu yang dinilai seseorang sebagai hal yang moderat tapi tidak sesuai ajaran islam, maka kita yakini itu bukan moderat, itu boleh jadi *ghuluw* atau *jafa'* (kurang).

☀ Islam juga mengajarkan kita untuk memadukan dua hal, yakni realistis dan idealis. Tidak semata melihat di dunia ide tanpa melihat di dunia nyata, tidak hanya mengikuti apa yang realistis tanpa ada idealita yang diperjuangkan.

Nabi ﷺ bersabda yang artinya,

*Aku diutus dengan membawa **hanifiah** (condong pada tauhid dalam akidah) dan sambah (penuh dengan kelapangan dalam masalah hukum/ toleran).⁷*

Hanifiah adalah agama Ibrohim yang lurus, yang mejauhi kebatilan, dan condong pada kebenaran dan kebaikan.



Di antara kemudahan dalam agama ini dan kelapangan adalah memberikan kelonggaran untuk mencari hal-hal yang mudah untuk manusia. Islam tidak menyempitkan manusia dalam memanfaatkan hal-hal yang mubah. Buktinya Allah halalkan semua makanan enak untuk kita selagi itu tidak berbahaya. Sebagaimana sifat khas ajaran Nabi ﷺ yang difirmankan Allah,

وَيُحِلُّ لَهُمُ الطَّيِّبَاتِ وَيُحَرِّمُ عَلَيْهِمُ الْخَبَائِثَ

“Allah menghalalkan bagi mereka segala yang baik dan Allah mengharamkan bagi mereka segala yang buruk.” (QS. Al A'raf 157)

7. HR Ahmad no 22345 dan dalam Shohih no 2923

Syariat tidak memberikan rincian pada hal-hal yang mubah, karena yang mubah begitu banyak dan tidak bisa dihitung. Ditambah hukum segala sesuatu itu mubah sampai datang dalil yang mengharamkannya. Ada rincian secara detail dalam hal-hal yang haram karena hal-hal yang haram itu terbatas bisa dihitung. Sehingga kita bisa mengetahuinya dan menjauhi hal-hal yang haram.

Allah berfirman,

وَقَدْ فَصَّلَ لَكُمْ مَا حَرَّمَ عَلَيْكُمْ إِلَّا مَا اضْطُرِرْتُمْ إِلَيْهِ

“Sesungguhnya Allah telah menjelaskan kepada kamu apa yang diharamkan-Nya atasmu, kecuali apa yang terpaksa kamu memakannya.” (QS. Al An’am: 119)

Allah mengingkari dan menegur keras orang yang mengharamkan sesuatu yang sebenarnya telah Allah halalkan untuknya. Allah Ta’ala berfirman,

قُلْ مَنْ حَرَّمَ زِينَةَ اللَّهِ الَّتِي أَخْرَجَ لِعِبَادِهِۦ وَالطَّيِّبَاتِ مِنَ الرِّزْقِ

“Siapakah yang mengharamkan perhiasan dari Allah yang telah dikeluarkan-Nya untuk hamba-hamba-Nya dan (siapa pulakah yang mengharamkan) rezeki yang baik?” (QS. Al A’raf 32)

Diperbolehkan seorang muslim untuk refreshing dengan melakukan yang halal, dan merasakan kenikmatan yang mubah dengan melakukan sarana-sarana yang mubah. Hal ini dibenarkan dalam rangka mewujudkan keseimbangan di antara berbagai aspek manusia yang beraneka ragam, mencegah kebosanan, memperbaharui tekat dan semangat, dan agar kembali energik.

Ketika berlibur untuk memanfaatkan waktu luang boleh melakukan rihlah (melakukan perjalanan) dan berwisata di waktu libur dengan bermain-main. Nabi ﷺ bersabda pada Handzolah رضي الله عنه, “Wahai Handzolah, sesaat dan sesaat.”⁸

Artinya: ada waktu-waktu dimana akhirat itu demikian begitu dekat di mata, namun ada waktu-waktu untuk berlibur dan refreshing supaya jiwa manusia tidak merasa bosan untuk beribadah.

Dari dua jenis waktu itu, ada waktu dimana akhirat demikian dekat, yakni waktu untuk menunaikan hak-hak Allah. Sedangkan di waktu lain, hendaknya kalian penuhi kebutuhan kalian.

8. HR. Muslim 2750

Bukan maknanya ada waktu untuk Rabb kita dalam ketaatan dan ada waktu untuk jiwamu bermaksiat, ini tidak benar.

Makna yang benar, tentang waktu sesaat dan sesaat yakni seorang muslim memiliki waktu untuk memenuhi hak diri berupa refreshing, berwisata yang mubah. Jangan sampai sepanjang hari dari pagi hingga malam hanya dipenuhi ibadah, karena tidak ada seorangpun yang mampu melakukannya. Hal yang tepat adalah, ambil sedikit istirahat dan bersenang-senang agar jiwa tidak bosan untuk beribadah.

Nabi ﷺ bersabda kepada sahabat Abdullah bin Amr رضي الله عنه,

“Apa benar informasi yang sampai kepadaku bahwa engkau puasa sepanjang hari dan shalat sepanjang malam?”. Berkata Abdullah bin Amr رضي الله عنه, “Benar.”

Nabi ﷺ bersabda,

“Sesungguhnya jika engkau melakukan hal ini mata akan cekung (masuk ke dalam karena lelah dan sakit), dan jiwamu akan lelah dan tumpul, tidaklah berpuasa orang yang berpuasa setiap hari. Pualah

tiga hari setiap bulannya, maka nilainya setara dengan puasa sepanjang tahun.”⁹

Nabi ﷺ juga bersabda,

“Puasalah dan ada waktu untuk tidak puasa. Bangunlah untuk solat dan ada waktu untuk tidur istirahat. Karena badanmu itu punya hak untuk ditunaikan, matamu punya hak untuk ditunaikan, istri atau suamimu punya hak untuk ditunaikan, dan tamumu juga punya hak untuk ditunaikan.”¹⁰

Salman berkata menasihati Abu Dar'da رضي الله عنه,

“Sesungguhnya Rabbmu punya hak untuk kau tunaikan, dirimu punya hak untuk kau tunaikan, keluargamu punya hak untuk kau tunaikan, maka hal yang indah berikanlah setiap hal haknya masing-masing.” Ketika perkataan Salman ini dilaporkan kepada Nabi ﷺ, Nabi ﷺ berkata, “Salman telah benar.”¹¹

10

Diriwayatkan terdapat dalam kalimat bijak yang diucapkan Nabi Dawud عليه السلام, mengatakan,

9. HR. Bukhari 1979 dan HR. Muslim 1159

10. HR. Bukhari 1975 dan HR. Muslim 1159

11. HR. Bukhari 1968

“Menjadi kewajiban orang yang berakal untuk tidak melalaikan 4 waktu:

1. Waktu untuk bermunajad dengan Rabbnya.
2. Waktu untuk menghitung dirinya, muhasabah diri atas amal perbuatannya.
3. Waktu untuk berjumpa dengan kawan-kawannya yang dimaksud adalah kawan sejati, yang menginformasikan tentang kekurangan dirinya, laksana cermin, yang memotivasi untuk jadi lebih baik. Jika sudah diperbaiki maka diapresiasi. Sebagaimana cermin menginformasikan kekurangan kira, setelah kita perbaiki cermin akan mengakui.
4. Waktu yang dia biarkan dirinya menikmati berbagai kenikmatan, atau refreshing di waktu tersebut, namun dalam koridor yang halal, dan hal yang indah.

Waktu yang nomor 4 menjadi alat bantu untuk melaksanakan dengan baik 3 waktu lainnya. Inilah bentuk refreshing untuk hati.¹²

12. Az zuhud, karya Ibnu Mubarak

Diriwayatkan dari Ali رضي الله عنه,

“Berilah refresing untuk hati sesaat. Karena hati itu jika dipaksa untuk selalu serius, dia akan buta.”¹³

☀ Berilah refresing untuk hati sesaat dan sesaat, jangan banyak-banyak. Karena jika terlalu banyak sulit untuk kembali, karena hati itu jika dipaksa untuk selalu serius dia akan buta. Agar tidak terjadi maka refreshinglah dengan melakukan sejumlah hal yang bermanfaat, hal mubah yang halal, supaya hati tidak merasa tertekan dan tertindas.

☀ Berikan sedikit waktu untuk refreshing bagi hati, dengan melakukan sejumlah hal yang mubah dan bermanfaat supaya hati tidak merasa dipaksa, ditekan dan ditindas. Karena jika hati merasa tertekan, dia akan sakit.

Bakar bin Abdillah mengatakan,

“Para sahabat Nabi ﷺ bercanda dengan lempar-lemparan kulit semangka, namun jika situasinya situasi serius mereka adalah laki-laki yang gagah.”

13. Ihya Ulumuddin 4/376

Maknanya: para sahabat juga bercanda, merefresh jiwanya dengan aktivitas menyenangkan. Tapi jika waktu serius semisal sedang berjihad mereka menjadi lelaki sejati.

11

Refreshing dengan hal yang halal itu mubah, tapi refreshing itu sarana, bukan tujuan dan target hidup. Karena hukum asal seorang muslim itu serius, bercita-cita tinggi, dan untuk menaiki anak tangga kesempurnaan dan kemuliaan. Sehingga tidak layak bagi seorang muslim menggantungkan diri dan hatinya dengan sarana refreshing, terlalu kepikiran refresing hingga menyibukkannya.

✿ Menjadikan refreshing sebagai hobi yang berlebihan, semacam gowes, muncak, mantai dll. adalah hal yang tidak layak, karena hukum asal kehidupan muslim itu serius, bukan refreshing semata.

Tidak boleh kegiatan refresing, acara menghibur diri dan bermain-main dan bersenang-senang itu menghabiskan waktu seseorang atau mayoritas waktunya. Ingat manusia tidak diciptakan

untuk refreshing dan main-main. Refreshing itu kegiatan yang bersifat kondisional, bukan hukum asal seorang muslim. Jika terlalu sibuk refreshing akan menghalangi orang untuk beribadah, untuk shalat dan bisa membuat dia tersibukkan dari berbagai kewajiban syari maupun duniawi, dan bisa terjatuh dalam perkara keharaman.

✿ Makna kewajiban duniawi bisa semacam: melakukan pekerjaan dengan baik, mengerjakan tugas dengan baik. Kewajiban syariat semacam: shalat, puasa Ramadhan dll.

12

Diantara hal yang telah menjadi kebiasaan banyak orang adalah bepergian baik melalui darat, laut maupun udara di masa-masa liburan dengan niat untuk berwisata dan refreshing, dan ini satu hal yang mubah, bahkan bisa hukumnya menjadi dianjurkan jika diiringi niat yang benar. Pasang niat untuk merefesh diri, untuk memperbaharui semangat beraktifitas, untuk mencari bekal supaya kuat dalam ketaatan dan untuk mencegah kebosanan dan kejenuhan dalam beribadah.

Termasuk juga kepala rumah tangga yang mengajak keluarga untuk berwisata, dia bisa pasang niat menyenangkan anak dan istri, serta keluarganya. Kemudian niat yang bisa diterapkan ketika berwisata adalah untuk bertafakkur (memikirkan dan merenungkan) ciptaan Allah berupa berbagai tanda kekuasaan Allah yang ada di daratan, lautan, di bumi dan di langit serta yang lainnya.

13

Seorang muslim menjadikan semua hidupnya untuk Allah. Waktu santai dan seriusnya, kerjanya dan waktu liburnya, tidur dan bangunnya, safarnya dan kondisinya ketika di rumah, semua diniatkan untuk Allah. Sebagaimana firman Allah Ta'ala,

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

“Katakanlah (Muhammad), “Sesungguhnya salatku, ibadahku, hidupku dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan seluruh alam.”

لَا شَرِيكَ لَهُ وَعَبَّذِكُمْ أَنَا وَآوَّلُ الْمُسْلِمِينَ

Tidak ada sekutu bagi-Nya; dan demikianlah yang diperintahkan kepadaku dan aku adalah orang yang pertama-tama berserah diri (muslim).” (QS. Al An’am 162-163)

Seorang muslim itu mengubah hal yang mubah menjadi ketaatan dengan niat yang benar. Seorang muslim tidak akan membiarkan sesaatpun dari umurnya sia-sia tanpa manfaat. Seorang muslim semangat mengubah aktifitas hariannya berupa makan, minum, tidur dan bepergian, diubah menjadi hal yang bernilai ibadah, caranya dia pasang niat agar lebih kuat untuk taat, untuk memperbaharui semangat beraktivitas. Jika pasang niat yang benar, maka akan mendapat pahala.

Sebagaimana Nabi ﷺ bersabda,

إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّةِ وَلِكُلِّ امْرِئٍ مَا نَوَى

“Sesungguhnya amal itu tergantung niatnya, dan seseorang hanya mendapatkan sesuai niatnya.”¹⁴

Seorang muslim jika bermaksud mencari pahala dengan tidurnya dan dia berniat dengan tidurnya agar kuat melakukan ketaatan dan untuk beristirahat untuk memperbaharui semangatnya badan agar

14. HR Bukhori 1 dan HR. Muslim 1907

semangat beribadah, maka tidur itu berubah menjadi ibadah dan ketaatan.

Sebagaimana perkataan Muadz bin Jabbal pada Abu Musa al Asy'ari (Abdullah bin Qois) ﷺ,

“Saya tidur di awal malam dan bangun dalam keadaan telah menunaikan satu bagian dari tidur dan istirahat, lantas ketika shalat malam aku baca dari Al Quran sebanyak apa yang Allah takdirkan untukku. Aku berharap pahala dari tidurku sebagaimana aku berharap pahala dari shalat malamku.”¹⁵

Diriwayatkan dari Abu Darda' ﷺ,

“Aku memberikan refeshing untuk jiwaku dengan sedikit hal yang menyenangkan, dan hal tersebut dalam rangka alat bantu untukku melakukan kebaikan dan hal-hal yang bermanfaat.”¹⁶

14

Diantara adab rihlah (mengadakan perjalanan), yakni belajar hukum-hukum rihlah dan adab-adabnya sehingga tidak terjerumus dalam hal-hal yang haram atau teledor dalam melaksanakan kewajiban. Seorang muslim

15. HR Bukhori 4341 dan HR Muslim 1733

16. Ihya Ulumuddin 376/3

yang hendak melaukan wisata yang di mengharuskan untuk safar, itu wajib mempelajari hukum-hukum terkait mengqashar shalat, menjama' shalat, hukum tayamum, mengusap khuff dan semacam itu. Jika rihlah atau perjalanannya berhubungan dengan berburu, baik berburu hewan darat atau berburu hewan air (semisal memancing), maka perlu belajar tentang ilmu dan adab-adab berburu, menyembelih, kapan hewan halal dikonsumsi atau haram dikonsumsi, dan lain-lain.

15

Diantara adab jika hendak pergi berlibur atau menempuh perjalanan adalah meminta ijin pada orangtua, tidak membebani diri dengan hutang untuk pergi berlibur, kemudian shalat istikhroh pada Allah apakah perjalanan ini baik untuk dilakukan atau tidak. Selanjutnya mempersiapkan perbekalan baik makanan, minuman, kompas dan aspek-aspek keselamatan lainnya, serta memilih kawan perjalanan yang baik. Berangkat di pagi hari karena lebih besar berkahnya, pilih tempat yang baik untuk duduk bersama keluarga, tidak lalai mengingat Allah, mempelajari dan memperbanyak dizkir serta perbanyak doa, semacam doa berangkat safar, doa

ketika di perjalanan, dan doa ketika singgah di suatu tempat.

Jauhi tindakan boros dalam membelanjakan harta untuk membeli makanan dan minuman. Jauhi tindakan mengganggu oranglain. Jaga lingkungan ketika berwisata, jangan buang sampah sembarangan, jaga kekayaan alam, jaga kebersihan jalan dan jaga fasilitas umum, jauhkan benda atau hal-hal yang menghalangi jalan yang dilalui banyak orang, dan jangan melakukan tindakan yang membahayakan diri sendiri ataupun orang lain.

16

Shalat adalah rukun islam yang paling agung setelah dua kalimat syahadat. Seorang muslim harus antusias untuk shalat berjamaah di masjid bagi laki-laki, sebagaimana firman Allah Ta'ala,

إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا

*“Sungguh, salat itu adalah kewajiban yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman”
(QS. An Nisaa: 103)*

Seorang mukmin yang sejati mereka adalah orang-orang yang perniagaan dan jual beli tidak

melalaikan mereka untuk melaksanakan kewajiban kepada Allah. Sebagaimana firman Allah Ta'ala,

رَجَالٌ لَا تُلْهِيمُهُمْ تِجَارَةً وَلَا بَيْعًا عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَإِقَامِ الصَّلَاةِ

“Orang yang tidak dilalaikan oleh perdagangan dan jual beli dari mengingat Allah, melaksanakan salat.” (QS. An Nuur: 37)

Waspadalah jangan menelantarkan shalat atau mengakhirkan shalat dan baru dikerjakan ketika waktu berakhir ketika safar.

17

Dianjurkan untuk mengeraskan adzan saat mengadakan perjalanan, dan dianjurkan untuk mengumandangkan iqomah saat hendak shalat. (Karena orang-orang Arab biasanya pergi ke padang pasir, atau ke gunung untuk camping bersama keluarga, sehingga dianjurkan adzan dan iqomah dengan keras). Adzan ketika berada di padang pasir memiliki pahala yang begitu besar, yaitu meninggikan penyebutan nama Allah di tempat yang ditinggalkan banyak orang.

Abu Sa'id al Kudri mengatakan kepada sebagian sahabatnya,

“Sesungguhnya aku melihatmu suka menggembala kambing di daerah kampung badui (di padang pasir), maka jika engkau bersama kambing-kambingmu dan berada di kampung badui, maka beradzanlah dan keraskan suaramu saat beradzan, karena setiap yang mendengar suara adzanmu baik itu jin, manusia dan benda apapun itu akan memberikan kesaksian pembelaan untuk orang yang beradzan pada hari kiamat. Aku mendengar hadits ini secara langsung dari Rasulullah ﷺ.”¹⁷

18

Diantara ajaran Nabi ﷺ yang ditinggalkan banyak orang, padahal mudah untuk dihidupkan ketika melakukan perjalanan darat atau di padang pasir adalah shalat dengan menggunakan alas kaki atau khuff. Nabi ﷺ bersabda,

خَالِفُوا الْيَهُودَ فَإِنَّهُمْ لَا يُصَلُّونَ فِي نَعَالِهِمْ، وَلَا خِفَافِهِمْ

*“Bersikaplah yang berbeda dengan orang Yahudi. Sesungguhnya mereka tidak shalat dengan menggunakan sandal maupun sepatu.”*¹⁸

17. HR Bukhari no 609

18. HR. Abu Daud 652 dan dishahihkan al-Albani

Wanita diperbolehkan melakukan refreshing yang mubah. Jika wanita berangkat ikut kegiatan refreshing, hendaklah dia komitmen dengan hijab syari, jangan tabarruj, jangan dandan (berlebihan) dan jangan mengenakan parfum dan jangan ikhtilat (campur baur dengan laki-laki).

Menjadi kewajiban bagi laki-laki agar istri dan anak-anak perempuannya berkomitmen dengan hijab syari. Laki-laki wajib menundukkan pandangan dari istri orang lain. Hendaknya seorang laki-laki memperhatikan kehormatan saudaranya kaum muslimin.

Bagi orang yang diberi kemudahan, maka liburan sekolah atau cuti kerja, adalah waktu terbaik untuk melakukan perjalanan keimanan, yakni ibadah umroh, karena itu menghapuskan dosa, menjadi keberkahan untuk rezeki. Disamping

itu ibadah umroh menjadi hiburan untuk jiwa. Dalam hadits disebutkan yang artinya, “Dari ibadah umroh satu ke ibadah umroh selanjutnya itu menghapuskan dosa yang terjadi di antara keduanya.”¹⁹

Nabi ﷺ bersabda,

“Lakukan ibadah haji dan umrah secara berulang-ulang, karena sesungguhnya keduanya akan menghilangkan kefakiran dan dosa sebagaimana alat kerja pande besi; menghilangkan karat dari besi, emas atau perak.”²⁰

22

Orang yang beruntung ketika mengisi waktu libur (baik libur sekolah atau libur kerja) adalah:

- a. Orang yang ketika liburan bisa bertambah hafalan Al Quran dan mengajarkannya pada yang lain. Karena, “Sebaik-baik dari kalian adalah yang mempelajari Al Quran dan mengajarkannya.”²¹

19. HR Bukhori 1773, HR Muslim 1349

20. HR. at-Tirmidzi dan an-Nasai, dishahihkan al-Albani

21. HR Bukhari 5067

- b. Orang yang saat liburan banyak melangkahkan kaki untuk mendatangi majelis ilmu, dia akan dimudahkan jalan menuju surga. Nabi ﷺ bersabda,

وَمَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ
طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

“Siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan mudahkan baginya jalan menuju surga.”²²

- c. Orang yang menyampaikan ilmu dan berdakwah, menyampaikan kebenaran meski hanya satu ayat.

بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً

“Sampaikanlah dariku, meskipun satu ayat.”²³

- d. Orang yang membagikan informasi yang manfaat, mengajak orang untuk melakukan kebaikan, ia mendapat pahala sebagaimana pelakunya. Nabi ﷺ bersabda,

مَنْ دَلَّ عَلَى خَيْرٍ فَلَهُ مِثْلُ أَجْرِ فَاعِلِهِ

22. HR. Muslim, no. 2699

23. HR. Bukhari no. 3461

“Barangsiapa yang menunjuki kepada kebaikan maka dia akan mendapatkan pahala seperti pahala orang yang mengerjakannya”²⁴

Nabi ﷺ juga bersabda,

“Siapa yang mengajak pada petunjuk maka akan mendapat pahala sebanyak orang yang mengikutinya tanpa mengurangi pahala-pahala mereka sedikitpun.”²⁵

- e. Orang yang mengisi liburan dengan berbakti pada orangtua, menjalin hubungan baik dengan kerabat (mengunjungi), dan memberikan hak-hak orang yang berhak untuk mendapatkannya.
- f. Orang yang melakukan olahraga badan yang dapat menguatkan badan, dia pasang niat olahraga sebagai alat bantu agar taat pada Allah, karena mukmin yang kuat lebih dicintai.

الْمُؤْمِنُ الْقَوِيُّ خَيْرٌ وَأَحَبُّ إِلَى اللَّهِ مِنَ الْمُؤْمِنِ
الضَّعِيفِ

24. HR. Muslim no. 1893

25. HR Muslim no 2674

"Mukmin yang kuat lebih baik dan lebih dicintai Allâh Azza wa Jalla daripada Mukmin yang lemah."²⁶

- g. Orang yang mendapat sahabat yang baik saat liburan, yang membantu dalam kebaikan dan membelokkan dari kejelekan.

23

Wahai muslim dan Muslimah,

Hafalkanlah satu surat,

Ajarkanlah satu ayat,

Kajilah suatu permasalahan,

Hadirilah satu pengajian,

Dengarkan suatu kajian tematik,

Bacalah suatu buku,

Bagi-bagikan buletin,

Ringkaslah kajian tematik yang disimak,

Sebarlauskan dakwah,

26. HR Muslim no 2664

*Tulislah tulisan yang bermanfaat,
Desainlah sesuatu perihal dakwah,
Luruskan langkah-langkah saudara,
Lembutlah ketika menasihati dan empatilah
pada masyarakat,
Berbagilah pada orang yang tidak punya,
Belanjakan harta dalam ketaatan,
Tolong orang yang kesusahan,
Tunaikan ibadah umroh,
Ajari orang yang tidak tahu,
Iringi jenazah sampai ke makam,
Besuklah orang yang sakit,
Rencanakan suatu proyek kebaikan,
Tutup celah keburukan,
Berikanlah suatu fikiran dan usulan yang
baik.*

PENUTUP

Kita memohon pada Allah Ta'ala agar Allah membantu kita untuk senantiasa mengingat Allah dan bersyukur dengan semua nikmat Allah, dan beribadah sebaik-baiknya pada Allah.

Semoga Allah mengajari kita hal-hal yang bermanfaat bagi kita dan menjadikan bermanfaat apa yang Allah ajarkan pada kita.

Semoga Allah memberkahi waktu dan umur kita, *walhamdulillahi robbil 'alamiin*.

PROFIL INDONESIA BERTAUHID

“Indonesia Bertauhid” merupakan program dakwah yang bertujuan mewujudkan dakwah tauhid di tanah air Indonesia yaitu dakwah agar masyarakat indonesia bertauhid secara sempurna, bertauhid dengan mengenal dan menunaikan hak-hak khusus yang hanya dimiliki Allah ﷻ sebagai Rabb pencipta dan satu-satunya yang berhak disembah dan diibadahi.

Perintah agar bertauhid secara sempurna dan dakwah tauhid adalah perintah terbesar dalam agama. Kebalikan tauhid adalah kesyirikan yaitu melanggar hak-hak khusus Allah ﷻ. Kesyirikan yang merupakan larangan terbesar dalam agama. Sehingga gerakan dakwah ini bertujuan utama menegakkan dakwah tauhid dan menghapuskan kesyirikan di bumi nusantara ini.

Rasulullah ﷺ mengajarkan agar pertama kali yang didakwahkan adalah dakwah tauhid, menjadi prioritas utama dan menjadi pelajaran seumur hidup yang terus diulang-ulang karena tauhid erat kaitannya dengan keimanan yang terkadang naik dan terkadang turun. Selain itu dakwah tauhid adalah dakwah yang mempersatukan umat islam dan bersatunya umat Islam bisa terwujud apabila tauhid sudah ditegakkan.

Hanya saja kita terkadang lalai atau lupa dengan dakwah ini, atau lebih memprioritaskan yang lain. Mungkin sebagian kita sibuk dengan dakwah lainnya, memang bagus, tetapi hendaknya kita selalu memperhatikan dakwah tauhid dan memprioritaskannya.

Semoga kita bisa memprioritaskannya dan selalu menjaga dakwah tauhid.

Berikut Keutamaan Tauhid:

1. Tujuan diciptakannya makhluk adalah untuk bertauhid.
2. Tujuan diutusny para rasul adalah untuk mendakwahkan tauhid.

3. Tauhid adalah kewajiban pertama dan terakhir.
4. Tauhid adalah kewajiban yang paling wajib
5. Hati yang saliim adalah hati yang bertauhid.
6. Tauhid adalah hak Allah ﷻ yang harus ditunaikan hamba.
7. Tauhid adalah sebab kemenangan di dunia dan di akhirat.

Perlu kita ingat bahwa Allah ﷻ tidak akan menolong hamba-Nya secara sempurna, tidak akan memakmurkan dan memuliakan suatu kaum dengan berkah-Nya jika pada kaum tersebut dakwah tauhid terlantar dan kesyirikan masih mendominasi. Meskipun mereka sudah berusaha memajukan pendidikan, ekonomi, politik, dan ilmu lainnya.

Mari kita saling membantu dan menolong untuk menegakkan dakwah tauhid di bumi nusantara ini. Semoga Allah memberikan berkah dan kemudahan bagi kita dan Indonesia menjadi negara bertauhid, berkah, makmur, dan berjaya dengan kemuliaan Islam.

Alhamdulillah, pada tahun 2019 kami telah resmi menjadi Yayasan Indonesia Bertauhid yang

dibina oleh Ustadz dr. Raehanul Bahraen, M.Sc.,
Sp.PK dan Ustadz Dr. Aris Munandar, S.S., M.P.I
hafidzahumallahu.

DAFTAR AKUN SOSIAL MEDIA

Twitter	@indonesiatauhid
Instagram	@indonesiabertauhidofficial @indonesiatauhid @indonesiabertauhidstore @indonesiabertauhidtv @indonesiabertauhidkids @daurohindonesiabertauhid
Youtube	Indonesia Bertauhid TV
Telegram	Indonesiabertauhid
Facebook	Indonesia Bertauhid
Line	@indonesiabertauhid
Website	indonesiabertauhid.com
Whatsapp	+62895 37660 3093

DONASI INDONESIA BERTAUHID

Daftar Rekening Indonesia Bertauhid:

BSI 4556554559 - Operasional Dakwah

BSI 6447446443 - Sosial dan Tebar Buku

BSI 6666677728 - Tanggap Bencana

BSI 6666677739 - Donasi Ramadhan

BSI 6666677755 - Wakaf Indonesia Bertauhid 1

BSI 7150623671 - Wakaf Indonesia Bertauhid 2

BSI 7150623469 - Dana Riba & Syubhat

BSI 7448447449 - Donasi Indonesia Bertauhid TV

Semua An. Yayasan Indonesia Bertauhid

Info dan konfirmasi: **+62895 37660 3093**